

Research Article

Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Masa Pandemi Covid-19

Zulkarnain¹, Soni Isnaini^{1*}, Rakhmiati¹, Etik Puji Handayani¹, Maryati¹, Yatmin¹, Supriyadi¹, Arif Ferdiansyah¹, Adi Hariyanto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Indonesia

*Korespondensi: sonisnaini@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the income of lowland rice farming and analyze the socio-economic factors that affect the income of lowland rice farming during the covid-19 pandemic. The analysis used is income analysis and multiple linear regression analysis. The sampling technique was simple random sampling as many as 51 farmers. The result of this research is that the income of lowland rice farming is Rp. 10,368,541.00 /ha/planting season with an R/C ratio of 2.1 (profitable). Socio-economic factors that affect rice farming income are land area, price of organic fertilizer, and price of ponska fertilizer, while factors that do not significantly affect rice farming income are education level, price of manure, price of urea fertilizer, price of ZA fertilizer, KCL fertilizer price, pesticide price, number of family members and age..

Keywords: Covid-19, Income, Socio-Economic, Paddy Rice.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan usahatani padi sawah dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di masa pandemi covid-19. Analisis yang digunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling sebanyak 51 petani. Hasil penelitian yaitu pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 10,368,541.00 /ha/musim tanam dengan nilai R/C ratio sebesar 2,1 (menguntungkan). Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah luas lahan, harga pupuk organik, dan harga pupuk ponska, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah tingkat pendidikan, harga pupuk kandang, harga pupuk urea, harga pupuk ZA, harga pupuk KCL, harga pestisida, jumlah anggota keluarga dan usia.

Kata Kunci: Covid-19, Pendapatan, Sosial Ekonomi, Padi Sawah

ARTICLE HISTORY

Received: 14.03.2022

Accepted: 22.05.2022

Published: 30.05.2022

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian memberi kontribusi terhadap perekonomian nasional maupun memenuhi kebutuhan masyarakat yang diiringi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berdampak terhadap peningkatan kebutuhan pangan (Suratha, 2015; Zulkarnain et al., 2010). Ketahanan pangan merupakan hal yang harus diwujudkan untuk menjaga kedaulatan pangan nasional (Kaputra, 2015). Indonesia merupakan salah satu yang memiliki jumlah penduduk yang besar, bahkan setiap tahun nya mengalami peningkatan (Zulkarnain et al., 2021). Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada sektor pertanian supaya tetap menjaga stok dalam negeri, dimana bangsa Indonesia sedang mengalami dampak pandemi Covid-19.

Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang memiliki luas panen dan produksi padi sawah tertinggi yaitu Kabupaten Lampung Tengah dengan luas panen 98.254,40 hektar dengan jumlah produksi sebesar 455.234,05 ton (Badan Pusat Statistik Lampung, 2020). Kecamatan Trimurjo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dan merupakan salah satu kecamatan sebagai sentral produksi padi sawah terbesar di Kabupaten Lampung Tengah yaitu dengan jumlah produksi sebesar 45.899 ton dengan luas lahan sebesar 7.867 hektar (Badan Pusat Statistik Lampung, 2020). Kampung Liman Benawi merupakan salah satu kampung yang ada di

Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, dan juga sebagai Kampung Liman Benawi dengan Luas panen dan jumlah produksi tertinggi di Kecamatan Trimurjo. Kampung Liman Benawi mencapai jumlah produksi sebesar 1.461,80 ton dengan luas lahan sebesar 312,75 hektar (Badan Pusat Statistik Lampung, 2020).

Pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi padi di Kampung Liman Benawi yaitu sebesar 1.669,45 ton dari tahun sebelumnya dengan luas panen padi sawah sebesar 646 hektar dan jumlah produksi mencapai 3.359,2 ton dan cenderung fluktuasi. Produksi padi yang cenderung fluktuasi di Kampung Liman Benawi tergantung pada kondisi agroklimatologi, hama penyakit tanaman, dan penggunaan faktor produksi tidak optimal. Adanya pandemi Covid-19 menyerang dunia tidak terkecuali bangsa Indonesia (Ellyta et al., 2021) membuat tatanan perekonomian banyak berubah (Ali, 2020) dan berdampak pada sektor pertanian khususnya sosial ekonomi masyarakat (Muhtarom, 2021), dimana hasil produksi tidak dapat terdistribusi dengan baik akibat adanya pembatasan mobilitas yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit Covid-19. Para petani di awal pademi Covid-19 merasa ada kendala dalam memperoleh input produksi dikarenakan langka dan harga cenderung mahal (Ali, 2020), seiring ada kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19, petani di Kampung Liman Benawi mulai melakukan aktivitas usahatani seperti semula.

Adapun permasalahan di Kampung Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo dalam memproduksi padi di masa pademi Covid-19 yaitu hasil panen padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani, hal ini dikarenakan pada saat proses produksi usahatani sudah masuk ke dalam kondisi pandemi covid-19 yang berdampak pada mobilitas petani terhambat akibat adanya pembatasan aktivitas dilingkungan seperti pengadaan input produksi maupun proses usahatani. Menurut (Arifin et al., 2019); Sulaeman, 2021; Bahruddin (2020) menyatakan bahwa pendapatan usahatani padi dipengaruhi oleh luas lahan, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pupuk organik dan upah tenaga kerja. Selain itu, petani padi tetap melakukan usahatani walaupun pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu (I. Roidah, 2015) sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya dikarenakan barang-barang langka akibat mobilitas terbatas.

Produksi padi yang dihasilkan tidak maksimal dikarenakan kurangnya input produksi yang digunakan akibat harga input produksi yang mulai mahal. Mahalnya harga input produksi diakibatkan adanya pembatasan mobilitas masyarakat yang membuat input produksi menjadi langka dipasaran. Kemudian, sulitnya petani mendapatkan input produksi membuat petani memaksimalkan input produksi yang tersedia dalam melaksanakan usahatani padi (Lubis et al., 2016). Selain itu, memasuki masa pandemi covid-19 petani dihindangi sulitnya dalam hal pembiayaan usahatani yang membuat petani mencari pinjaman untuk tetap bertahan dalam berusaha. Berdasarkan uraian, tujuan penelitian yaitu menganalisis pendapatan usahatani padi sawah masa pandemi covid-19 dan menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah.

2. Metode Penelitian

Pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah salah satu sentral produksi padi yang terdapat di Kampung Liman Benawai Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah (BPS Provinsi Lampung, 2019). Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Jenis data primer : hasil wawancara petani padi sawah, sedangkan jenis data sekunder : lembaga terkait dan publikasi sesuai penelitian. Teknik pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Populasi sebanyak 1.712 petani (BP4K Kab. Lampung Tengah, 2019). Teknik Pengambilan sampel berdasarkan perhitungan (Sugiarto et al, 2003), dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga jumlah sampel sebanyak 51 Petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani, dan analisis regresi linier berganda.

Analisis pendapatan usahatani padi sawah sesuai petunjuk Soekartawi (2003), maka secara sistematis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$$\pi = \text{Pendapatan} \dots\dots\dots (\text{Rp.})$$

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)} \dots\dots\dots (\text{Rp.})$$

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya)} \dots\dots\dots (\text{Rp.})$$

Kriteria

- R/C > 1 : Usahatani layak/menguntungkan
R/C < 1 : Usahatani tidak layak/kerugian.
R/C = 1 : Usahatani impas

Analisis Regresi Linier Berganda yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 18 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{13} X_{13} + \beta_{14} X_{14} + \beta_{15} X_{15} + e$$

Keterangan

Y	=	Pendapatan	X ₆	=	Harga Pupuk Kandang (Rp.)
A	=	Konstanta	X ₇	=	Harga Pupuk Urea (Rp.)
β ₁ - β ₉	=	Koefisien regresi	X ₈	=	Harga Pupuk Ponska (Rp.)
X ₁	=	Luas Lahan (Ha)	X ₉	=	Harga Pupuk ZA (Rp.)
X ₂	=	Tingkat Pendidikan (Tahun)	X ₁₀	=	Harga Pupuk KCL (Rp.)
X ₃	=	Tenaga Kerja (HOK)	X ₁₁	=	Harga Pestisida (Rp.)
X ₄	=	Harga Binih (Rp.)	X ₁₂	=	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)
X ₅	=	Harga Pupuk Organik (Rp.)	X ₁₃	=	Pajak (Rp.)
X ₆	=	Harga Pupuk Kandang (Rp.)	X ₁₄	=	Sewa Traktor (Rp.)
X ₇	=	Harga Pupuk Urea (Rp.)	X ₁₅	=	Usia (Tahun)
X ₈	=	Harga Pupuk Ponska (Rp.)	E	=	Error

Uji klasik pada analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2017) menggunakan alat bantu yaitu a) Uji Normalitas di lihat di *Probability Plot* (Ghozali, 2007). Data distribusi normal apabila terjadi penyebaran (titik) di sumbu diagonal grafik, selain itu dapat menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* yang dilihat nilai sig > 0,05 yang artinya data menyebar normal, b) Uji Heteroskedastisitas terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan lainnya, maka heteroskedastisitas dideteksi dengan *uji white* dan c) Uji Multikolinearitas melihat korelasi atau hubungan antar variabel bebas, maka multikolinearitas dideteksi dengan nilai *tolerance* < 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*) terdiri dari a) Koefisien Determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) berfungsi mengukur seberapa baik sebuah model dalam menjelaskan variabel tidak bebas. Kisaran nilai R² sebesar 0 –1 artinya semakin mendekati 1 maka variabel tidak bebas memberikan informasi dibutuhkan untuk menjelaskan variabel tidak bebas (Ghozali, 2005; Sugiyono, 2017), b) Uji t (Uji Parsial). Uji parsial digunakan apakah variabel bebas, mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Ghozali, 2005; Sugiyono, 2017) dan c) Uji f (Uji Bersama-sama). Uji simultan digunakan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Ghozali, 2005; Sugiyono, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Analisis pendapatan digunakan mengidentifikasi usahatani layak atau tidak dilaksanakan. Penerimaan yang diterima petani merupakan pengalihan antara hasil produksi dengan harga jual. Biaya produksi dalam usahatani padi sawah terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Pendapatan usahatani didapatkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Biaya produksi selama proses usahatani berlangsung seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, herbisida, peralatan dan sebagainya. Analisa pendapatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Trimurjo

Uraian	Satuan	Harga	Jumlah	Nilai (Rp)
Penerimaan				
Produksi		4.000,00	4.912,00	19.647.059,00
Biaya Produksi				
a. Biaya Variabel				
Benih	ikat	73.646,00	22,00	789.556,00
Pupuk Organik	Kg	633,33	558,00	422.500,00
Pupuk Kandang	Kg	600,00	33,00	19.500,00
Urea	Kg	1.998,00	226,00	451.458,00
NPK Ponska	Kg	3.000,00	215,00	644.318,00
ZA	Kg	2.800,00	160,00	460.000,00
KCL	Kg	6.000,00	120,00	721.875,00
Insektisida	MI	142,00	1.222,00	78.399,00
Herbisida	MI	50,10	817,00	585.099,00
Fungisida	Gram	7.328,90	428	74.168,00
TK Luar Keluarga				3.701.765,00
Pajak (1 musim tanam)				169.745,00
Biaya Bajak				1.158.824
Total Biaya Variabel				8.182.600,00
b. Biaya Tetap				
Penyusutan Alat				531.451,00
TK Dalam Keluarga				564.461,00
Total Biaya Tetap				1.095.912,00
Biaya Total				9.278.518,00
Pendapatan atas biaya variabel				11.464.453,00
Pendapatan atas biaya total				10.368.541,00
R/C atas biaya variabel				2,40
R/C atas biaya total				2,10

Sumber: Data Primer (Diolah) 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya produksi padi sawah dalam satu proses produksi sebesar Rp. 9.278.518. Biaya variabel untuk membeli bibit, pupuk, herbisida, tenaga kerja luar keluarga, pajak dan biaya bajak sebesar Rp. 8.182.600,00 dan biaya tetap yang untuk penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 1.095.912,00. Menurut (Ito dkk 2021) biaya variabel per hektar sebesar Rp. 9.074.393,93. Terdapat perbedaan pada biaya variabel, hal ini dikarenakan penggunaan biaya variabel pada penelitian cenderung lebih sedikit akibat pandemi covid-19 yang terbatasnya mobilitas petani untuk mendapatkan input produksi.

Benih yang dipakai sebanyak 22,00 kg/ha seharga Rp.73.646/kg sehingga biaya bibit sebesar Rp. 789.556,00. Menurut (Listiani 2019) jumlah bibit untuk usahatani padi sawah sebanyak 35 kg/ha, jumlah bibit lebih banyak dipergunakan sehingga biaya produksi lebih banyak. Penggunaan bibit di daerah penelitian belum sesuai anjuran penyuluh yaitu sebanyak 25 kg/ha. Dalam usahatani, petani padi harus memperhatikan benih yang digunakan supaya hasil yang diperoleh maksimal. Faktor produksi yang menentukan keberhasilan hasil produksi yaitu salah satunya benih (Sufriadi & Hamid, 2021). Benih yang berkualitas dapat menghasilkan produksi yang tinggi dan tidak mudah terserang hama penyakit tanaman (Suliansyah et al., 2020).

Biaya pembelian pupuk pada usahatani padi sawah sebesar Rp. 2.719.651 dan pupuk organik dan pupuk urea merupakan pupuk yang banyak digunakan yaitu pupuk urea 226 kg/ha dan pupuk organik 556 kg/ha. Menurut (Listiani., 2019) biaya produksi untuk penggunaan pupuk sebesar Rp. 1.664.900,00/ha. Penggunaan pupuk berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan. Besarnya biaya produksi yang bersumber dari biaya pupuk dapat mengurangi pendapatan petani. Oleh karena itu, petani harus memperhatikan penggunaan pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah per ha yaitu pupuk urea 225 kg, pupuk KCL 30 kg dan pupuk kandang 2 ton (Acuan Penetapan Rekomendasi Pupuk per Kecamatan Propinsi Lampung, 2017)

Biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 3.701.765,00 yang diperuntukan untuk tenaga kerja pengolahan lahan, tanam, memupuk, menyang, panen dan pasca panen. Menurut Listiani, (2019) menyatakan bahwa biaya tenaga kerja cukup besar yaitu Rp. 4.521.500,00, besarnya biaya tersebut yaitu biaya tanam dan biaya pemanenan. Penanaman padi dilakukan secara manual sehingga memerlukan tenaga kerja yang banyak, begitu juga dengan pemanenan padi (Putri et al., 2019). Tujuan penggunaan tenaga kerja yang banyak supaya pekerjaan dapat diselesaikan dengan waktu yang cepat (Taek et al., 2022).

Penerimaan yang diperoleh petani dapat dikatakan sebagai pendapatan kotor. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 19.647.059,00 dengan hasil produksi sebanyak 4.912,00 Kg/ha dan harga jual Rp. 4.000,00/kg. Harga jual dan hasil produksi tersebut dibawah penelitian (Arifin dkk) sebesar Rp.4.500,00/kg dan sebanyak 5.306kg/ha. Menurut Miftah et al., (2012) produksi padi sawah sebanyak 7.928kg/ha dan harga jual Rp. 4.715/kg. Setelah mengetahui penerimaan petani, maka besarnya pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp. 10.368.541,00. Hasil produksi yang diperoleh kurang baik dikarenakan petani kurang maksimal dalam melakukan perawatan akibat adanya pandemi Covid-19, dimana petani dibatasi oleh protokol kesehatan Covid-19.

Ratio R/C merupakan indikator untuk menilai apakah usahatani mengalami keuntungan/kerugian/impas (BEP) (Mamondol, 2016; Zulkarnain et al., 2020). Usahatani padi sawah di Kecamatan Trimurjo dinilai layak dengan kriteria nilai R/C atas biaya total yaitu R/C 2,1. Nilai R/C sebesar 2,1 artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan petani maka memperoleh penerimaan Rp. 2,10. Penelitian ini sejalan penelitian (Saragih & Panjaitan, 2020) bahwa usahatani padi sawah diperoleh R/C rasio 3,27 dan penelitian (Wasil et al., 2016) diperoleh R/C rasio 2,00.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Regresi Linier Berganda

a. Uji Klasik

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,428, hasil ini > 0,05 artinya data menyebar secara normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel tenaga kerja, harga benih, pajak dan sewa traktor di atas 10 dan nilai *tolerance*-nya kurang dari 0.10 sehingga dapat dikatakan bahwa ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas pada data tersebut. Untuk menghilangkan atau mengeluarkan salah satu variabel yang terkena masalah multikolinieritas dari model. Hasil uji kedua menunjukkan hasil nilai VIF untuk variabel luas lahan, tingkat pendidikan, harga pupuk organik, harga pupuk kandang, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pupuk za, harga pupuk kcl, harga pestisida, jumlah anggota keluarga, usia, di bawah 10, sedangkan *tolerance*-nya lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas tersebut dan model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* dan tidak membentuk pola tertentu yang berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Nilai R Square (R^2) sebesar 0,898 atau 89,8% yang artinya variabel X_1 , X_2 , X_5 , X_6 , X_7 , X_8 , X_9 , X_{10} , X_{11} , X_{12} , dan X_{15} secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 89,8%, sedangkan sisanya 10,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Uji F. Nilai Sig F dengan nilai F-hitung sebesar 6.764 > F-tabel 0,512 dengan taraf nyata 0,05 artinya variabel bebas (X) secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y)

Uji t. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tahun 2020.

Variabel Independen	Koef.Regresi	Std. Error	t-hitung	Sig.
X_1 *	4.123	1.801	2.290	.028
X_2	121.240	564.687	.215	.831

X ₅ *	28.511	9.499	3.001	.005
X ₆	-41.212	287.830	-.143	.887
X ₇	-5.671	8.116	-.699	.489
X ₈ *	11.532	4.908	2.350	.024
X ₉	1.571	8.096	.194	.847
X ₁₀	4.388	3.312	1.325	.193
X ₁₁	3.798	6.017	.631	.532
X ₁₂	562.773	1.268	.444	.660
X ₁₅	167.492	147.627	1.135	.263
F hitung	6.764			
Konstanta	-12.620			
R Square	0,898			
Tingkat Taraf Kepercayaan 95 %				

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 2 menyatakan uji F (nilai sig. < 0,05) artinya secara bersama-sama variabel bebas (luas lahan, tingkat pendidikan, harga pupuk organik, harga pupuk kandang, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pupuk za, harga pupuk kcl harga pestisida, jumlah anggota keluarga, dan usia) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kampung Liman Benawi pada taraf kepercayaan 95% dengan model analisis yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{15} X_{15} + e$$

Dimana :

$$Y = 4,123 + 121,240X_2 + 28,511X_5 - 41,212X_6 - 5,671X_7 + 11,532X_8 + 1,571X_9 + 4,388X_{10} + 3,789X_{11} + 562,773X_{12} + 167,492X_{15} + e$$

Pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah di Kampung Liman Benawi sebagai berikut :

Luas Lahan (X₁). Nilai koefisien regresi luas lahan (X₁) sebesar 4.123 dengan nilai t-hitung 2.290 > t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai signifikan 0,028 artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Semakin luas lahan maka semakin banyak hasil produksi. Menurut (Prabandari et al., 2013; Listiani et al., 2019; Sulaeman, 2021; Bahruddin, 2020; Fitri, 2016; Hastin, 2018) yaitu luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani (Onibala et al., 2017). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan produksi suatu komoditas, maka petani harus menambah luasan lahan tanamannya.

Tingkat Pendidikan (X₂). Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X₂) sebesar 121.240 dengan nilai t-hitung 0,215 > t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai signifikan 0,831 artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendapatan usahatani tetapi pada penelitian tidak menunjukkan seperti itu dikarenakan biaya produksi yang terbatas. Menurut (Ito et al., 2021; Fitri, 2016) yaitu pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi sawah. Tingkat pendidikan formal dapat berhasil jika diiringi dengan pendidikan non formal (Oka, I., Darmawan, Dwi., Astiti, 2016). Kolaborasi pendidikan tersebut dapat menghasilkan inovasi dan kreativitas petani dalam berusahantani. Oleh karena itu, pendidikan formal belum dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Harga Pupuk Organik (X₅). Nilai koefisien regresi pupuk organik (X₅) sebesar 28.511 dengan nilai t-hitung 3.001 > t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai signifikan 0,05 artinya pupuk organik berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin banyak pupuk organik maka ada kecenderungan semakin meningkatkan produksi dan berdampak pada peningkatan pendapatan. Pupuk organik merupakan pilihan petani untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dan juga pupuk organik mudah diperoleh dengan biaya yang terjangkau (Andriani et al., 2020). Petani menggunakan pupuk organik pada saat pengolahan tanah (I. S. Roidah, 2013), hal ini dilakukan untuk mempermudah pupuk organik tercampur merata dengan tanah. Menurut (Siallagan et al., 2014) pupuk organik berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi sehingga meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah.

Harga pupuk kandang (X_6). Nilai koefisien pupuk kandang (X_6) sebesar -41.212 dengan nilai t-hitung -0,143 < t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,887 artinya pupuk kandang tidak berpengaruh nyata. Semakin sedikit pupuk kandang yang digunakan maka hasil produksi yang diperoleh sedikit sehingga pendapatan berkurang. Pupuk kandang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan tanaman (Fitri Anisyah, Rosita Sipayung, Chairani Hanum, 2014). Oleh karena itu, pupuk kandang harus digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh produksi yang besar. Tanaman padi sawah memerlukan pupuk kandang yang banyak diawal tanam atau pada saat pengolahan lahan (I. S. Roidah, 2013). Menurut (Wasil et al., 2016) pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah.

Harga pupuk Urea (X_7). Nilai koefisien regresi urea (X_7) sebesar -5,671 dengan nilai t-hitung -0,699 < dari t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,489 artinya pupuk urea tidak berpengaruh nyata. Semakin sedikit pupuk urea digunakan maka semakin sedikit hasil produksi yang diperoleh maka pendapatan berkurang. Penggunaan pupuk urea yang masih sedikit diakibatkan oleh penggunaan pupuk lain yang cukup banyak, sehingga pupuk urea tidak berpengaruh terhadap usahatanai padi sawah. Walaupun pupuk urea memiliki fungsi sebagai mempercepat pertumbuhan tanaman (Kogoya et al., 2018). Menurut (Hanapi & Hutapea, 2014) pupuk urea tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah.

Pupuk Phonska (X_8). Nilai koefisien pupuk Phonska (X_8) sebesar 11.532 dan nilai t-hitung 2.350 > t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,05 artinya harga pupuk phonska berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah, hal ini dikarenakan penggunaan varietas tanaman padi masih sangat responsif terhadap dosis pemupukan phonska. Penggunaan pupuk phonska sebesar 205 kg/ha, hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyunindyawati, 2009); (Mafor, 2015); dan (Damayanti, 2013), menyatakan bahwa harga pupuk phonska berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani padi.

Pupuk ZA (X_9). Nilai koefisien Pupuk ZA (X_9) sebesar 1.571 dan nilai t-hitung 0,194 < t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,847, yang artinya pupuk ZA tidak berpengaruh nyata. Hasil penelitian sejalan dengan (Arifin et al., 2019) yang menyatakan bahwa pupuk ZA tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah. Penggunaan pupuk ZA masih sangat jarang digunakan oleh petani padi sawah, hal ini dikarenakan harga beli pupuk ZA yang masih relatif mahal.

Pupuk KCL (X_{10}). Nilai koefisien pupuk KCL (X_{10}) sebesar 4.388 dan nilai t-hitung 1,325 < t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,193 artinya pupuk KCL tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Semakin banyak pupuk KCL yang dipergunakan maka semakin sedikit manfaat dari pupuk KCL dikarenakan pupuk KCL yang digunakan berlebihan sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan.

Pestisida (X_{11}). Nilai koefisien pestisida (X_{11}) sebesar 3.798 dan nilai t-hitung 0,631 < t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,532 artinya pestisida tidak berpengaruh nyata. Hasil penelitian sejalan dengan (Arifin et al., 2019); (Bahruddin, 2020); (Hanisah et al., 2021); (Syahrianti et al., 2021) yang menyatakan bahwa pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah. Pestisida merupakan obat kimia yang digunakan petani untuk menjaga tanaman dari berbagai penyakit (Pinem et al., 2019). Pestisida yang banyak digunakan petani sawah berupa herbisida dan insektisida, sehingga perlu adanya perhatian yang serius terhadap penggunaan pestisida yang secara berlebihan. Petani padi sawah dianjurkan mengurangi penggunaan pestisida untuk menjaga atau menekan timbulnya serangga dan penyakit pada tanaman (Effendi, 2009).

Anggota Keluarga (X_{12}). Nilai koefisien anggota keluarga (X_{12}) sebesar 562.273 dan nilai t-hitung 0,444 < t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,660 artinya jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata. Hasil penelitian sejalan dengan (Arifin et al., 2019); (Fitri, 2016); (Ramdhani et al., 2019) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah. Setiap anggota keluarga memiliki penghasilan diluar pendapatan utama yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Djangaopa et al., 2018), walaupun anggota keluarga tersebut masih dalam tanggungan keluarga.

Usia (X_{13}). Nilai koefisien Usia (X_{13}) sebesar 167.492 dan nilai t-hitung 1.135 < t-tabel 2.032 (taraf nyata 0,05) dan nilai sig. 0,263 artinya usia tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Hasil penelitian sejalan dengan (Ramdhani et al., 2019) yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruhnya terhadap usahatani padi sawah, hal ini dikarenakan usia petani relatif beragam (Pratiwi, Ratu Monita Citra Fatchiya, 2021). Petani yang memiliki usia yang lebih tua akan mengandalkan pengalaman selama melaksanakan usahatani

sedangkan petani yang usianya lebih muda akan mengandalkan media sosial (YouTube) untuk mendapatkan informasi teknologi terkini dalam menunjang usahatani. Oleh karena itu, usia tua maupun usia muda memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan hasil produksi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh yaitu pendapatan yang diperoleh petani padi sawah pada masa covid 19 sebesar Rp. 10,368,541.00 per hektar setiap satu kali tanam dan nilai R/C ratio yaitu 2,1 yang artinya usahatani padi sawah masih menguntungkan. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah yaitu luas lahan (X_1), harga pupuk organik (X_5), dan harga ponska (X_8) sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani padi sawah yaitu tingkat pendidikan (X_2), harga pupuk kandang (X_6), harga pupuk urea (X_7), harga pupuk ZA (X_9), harga pupuk KCL (X_{10}), harga pestisida (X_{11}), jumlah anggota keluarga (X_{12}) dan usia (X_{15}).

Saran dari penelitian ini adalah petani padi sawah meminimalkan biaya input produksi usahatani supaya dapat meningkatkan pendapatannya walaupun dalam masa pandemi covid 19. Selain itu, perlu peran pemerintah dalam bentuk kebijakan berupa harga pembelian pemerintah (HPP) maupun subsidi pupuk untuk meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani dimasa covid 19 sehingga ketahanan pangan tetap tercapai.

Daftar Pustaka

- Ali, H. (2020). Analisis Kelayakan Kenaikan Harga dan Biaya Produksi Usaha Tani Padi selama Pandemi Virus Covid-19 di Wilayah Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 63–74.
- Andriani, R., Mastuti, R., & Yusriani, Y. (2020). Bioindustri Di Provinsi Aceh Berbasis Kopi Gayo Dan Sapi : Analisis Strategi Pemasaran Produk Biourine. *Seminar Nasional Ke-IV Fakultas Pertanian Universitas Samudra*, 301–313.
- Anggraini, N., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2017). Analisis Pendapatan Dan Faktor Produksi Usahatani Ubikayu Berdasarkan Pasar Yang Dipilih Petani (Study Kasus Petani di Kabupaten Lampung Tengah). *Journal of Food System & Agribusiness*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v1i1.80>
- Arifin, M. Z., Mahfudz, M., & Hindarti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Seagri*, 7(1), 1–5.
- [BPS Lampung] Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. Lampung dalam Angka. Bandar Lampung: BPS Lampung.
- Bahrudin, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 17–28.
- Damayanti, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *SEPA*, 9(2), 249–259.
- Djangaopa, Y., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. . (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 45–54. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21533>
- Effendi, B. S. (2009). Tanaman Padi Dalam Perspektif Praktek Pertanian Yang Baik (Good Agricultural Practices). *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 1(2), 65–78.
- Ellyta, E., Sasmito, W., & Ekawati, E. (2021). Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *ZIRAA'AH*, 46(3), 315–326.
- Fitri Anisyah, Rosita Sipayung, Chairani Hanum. (2014). Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah Dengan Pemberian Berbagai Pupuk Organik. *Jurnal Online Agroteknologi*, 2(2), 482–496.
- Fitri, N. W. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Dengan Penanaman Padi Sistem Jajar Legowo (Kasus di Subak Semaon Desa Puhu , Kecamatan Payangan , Kabupaten Gianyar) Ni Wayan Fitri ISSN : 1979-3901. *dwijenAGRO*, 6(1), 1–7.

- Ghozali I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hanapi, S., & Hutapea, Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung*, 430–438.
- Hanisah, Arifin, & Azisah. (2021). Risiko Pendapatan dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *Jurnal Agribis*, 14(2), 267–278.
- Hastin, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 147–157.
- Ito, E., Klau, F., & Herewila, K. (2021). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di desa Aeramo Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(1), 80–87.
- Kaputra, I. (2015). Alih fungsi lahan, pembangunan pertanian dan kedaulatan pangan. *Jurnal Strukturisasi*, January.
- Kogoya, T., Dharma, I. P., & Sutedia, I. N. (2018). Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Urea terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut Putih (*Amaranthus tricolor L.*). *Agroekoteknologi Tropika*, 7(4), 575–584.
- Listiani, R., Setiyadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian AGRISOCIONOMICS*, 3(1), 50–58.
- Lubis, R. R. B., Daryanto, A., Tambunan, M., & Rachman, H. P. S. (2016). Analisis Efisiensi Teknis Produksi Nanas: Studi Kasus di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(2), 91. <https://doi.org/10.21082/jae.v32n2.2014.91-106>
- Mafor, K. I. (2015). Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. *Cocos*, 6(2), 1–9. [https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/\[biblioteca\]/5.1 Conservacion de alimentos y Recetas sencillas.pdf](https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/[biblioteca]/5.1%20Conservacion%20de%20alimentos%20y%20Recetas%20sencilas.pdf)<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf><https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180><http://dx.d>
- Mamondol, M. R. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba. *Envira*, 2(1), 1–10.
- Mardika, I. N., Rantau, I. K., & Wijayanti, P. U. (2017). Analisis Usahatani Ubi Kayu Varietas Gajah (Studi Kasus di Kelompok Tani-Ternak Kerti Winangun, Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(2), 231–239. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i02.p06>
- Miftah, H., Syarbaini, A., & Andari, T. (2012). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Penyusun Model Pola Klaster. *Jurnal Pertanian*, 3(April), 50–58.
- Muhtarom, H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Kehidupan Sosial- (Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat. *Humanis*, 13(1), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/humanis.v13i1.2189>
- Muizah, R., Supardi, S., & Awami, S. N. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (manihot *esculenta crantz*) (studi kasus desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati). *Mediagro*, 9(2), 55–67.
- Oka, I., Darmawan, Dwi., Astiti, N. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 133–146.
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R. ., & Mandei, J. . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 237–242. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17015>
- Pinem, E. R. B., Harahap, G., Saleh, K., & ... (2019). Integrasi Ternak Itik Pedaging Dan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Wahana Inovasi: Jurnal ...*, 8(2). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2329>

- Prabandari, A. C., Sudarma, M., & Wijayanti, P. U. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Subak Mambal, Kabupaten Badung dan Subak Pagutan, Kota Denpasar). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 2(3), 89–98.
- Pratiwi, Ratu Monita Citra Fatchiya, A. (2021). Sikap Petani Atas Peralihan Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kelurahan Pasir Putih, Sawangan, Depok. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3), 462–472. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.836>
- Putri, R. E., Fadhilah, R., & Cherie, D. (2019). Studi Perbandingan Konsumsi Energi Pada Proses Penanaman Padi Manual dan Rice Transplanter. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 23(2), 125–135.
- Ramdhani, K. T., Pellokila, M. R., & Sirma, I. N. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Gapoktan Tunmoni, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang). *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20(2), 19–28.
- Roidah, I. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 11(13), 45–55.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Bonorowo*, 1(1), 30–43.
- Saragih, F. H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Agrica*, 13(1), 55–65.
- Siallagan, J. O., Chalil, D., & Jufri, M. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Pada Tanaman Padi Sawah. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 1–10.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas, Cetakan ke-3. Rajawali Pers : Jakarta
- Sugiarso D. Siagian L.S. Sunarto, Oetomo D.S. 2003. Teknik Sampling. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung
- Sufriadi, D., & Hamid, A. (2021). Efisiensi Penggunaan Faktor - Faktor Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus di Kecamatan Indapuri). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9492–9500.
- Sulaeman, A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Ceterusparibus Journal*, 1(1), 1–5.
- Suliansyah, I., Ekawati, F., Hariandi, D., Obel, O., Ramadhan, N., Martinsyah, R. H., Sari, W. P., & Hasibuan, S. P. (2020). Penangkaran Padi Dalam Upaya Pemenuhan Benih Mandiri Pada Kelompok Tani Air Sarasah Di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3), 229–238. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i3.429>
- Suratha, I. K. (2015). Krisis Petani Berdampak pada Ketahanan Pangan di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*, 16(1), 67–80.
- Syahrianti, S., Arifin, A., & Sadat, M. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pendapatan Usahatani Padi sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di Kelurahan Boriappaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep). *Agribis*, 14(2), 233–242.
- Taek, P. A. G., Supriadi, D., & Taek, S. M. (2022). Upaya Pemberdayaan Petani Lahan Kering Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Dan Ketahanan Pangan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 2345–2359. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2829>
- Thamrin, M., Mardhiyah, A., & Marpaung, S. E. (2013). Analisis Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima). *Agrium*, 18(1), 57–64.
- Wahyunindyawati. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keuntungan Usahatani Padi. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur*, 1–10. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116655&val=5316>
- Wasil, M., Siswadi, B., & Mahfudz, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tajinan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (SEAGRI)*, 1–5.

- Zulkarnain, Z., Haryono, D., & Kasymir, E. (2010). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif dalam Produksi Padi di Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 10(3), 185–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/jppt.v10i3.262>
- Zulkarnain, Z., Said, D. U., Dewi, N., & Mandala, W. (2020). Analisis Komparatif Peternak Penggemukan Sapi Mitra dan Non Mitra Pada PT . Great Gaint Lifestock dan Kelompok Limousin Comparative Analysis of Partner And Non-Partner Cattle Feedlot In Great Giant Lifestock Company and Limousin Farmer Group. *Journal of Food System and Agribusiness*, 4(1), 42–49.
- Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Haryono, D., & Murniati, K. (2021). Economic efficiency and risk of cassava farming in Lampung province. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(2), 129–148. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i2.433>